

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memahami pendidikan Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhammad Rasulullah Saw, pada 14 abad yang lalu.

Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mu'min, muslim dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan upaya untuk memecahkan persoalan suatu bangsa, karena tujuan pendidikan suatu bangsa erat hubungannya dengan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu alternatif yang dilakukan adalah melalui proses belajar mengajar akan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, akhlak, bahkan juga seluruh pribadinya.

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu orang dapat mengenal tuhan, (mencapai ma'rifatullah). Ibadah seseorang juga akan hampa jika tidak dibarengi dengan Ilmu tentang peribadatan itu, demikian juga tinggi rendahnya derajat seseorang, disamping iman, juga sangat ditentukan ilmu itu, sehingga pendidikan sebagai sebuah proses pencarian Ilmu itu menjadi sangat penting. Oleh karena itu proses pencarian ilmu itu harus terus menerus

---

<sup>1</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (suatu tujuan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan inter disipliner)*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1993), h. 30.

dilakukan, dimana dan kapanpun berada. Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan. Kebutuhan akan pendidikan terasa apabila kita hidup, bergaul dan berinteraksi di masyarakat. Orang yang berilmu itu lebih tinggi derajatnya daripada orang yang tidak berilmu pengetahuan.

Firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا اللَّهُ الَّذِي آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menerangkan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dalam diri seorang. Oleh karena itu, ilmu dalam firman Allah tersebut mencakup dalam berbagai faktor disiplin ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Faktor terbesar manusia itu mulia adalah karena ilmu.

Tradisi Indonesia pengajian sudah ada sejak lama. Dizaman wali tradisi Hindu Budha di pertahankan dengan menambah unsur Islami dalamnya. Pengajian-pengajian adalah salah satu bentuk pembelajaran pendidikan dakwah Islam.

Perkembangan zaman yang semakin maju tidak menyurutkan semangat dakwah Islam. Pengajian bentuk dakwah dan pendidikan Islam tradisional pada umumnya terdapat daerah pedesaan dan pasantren.

Di sisi lain, pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan suatu

masyarakat. Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu masyarakat “masa depan”. Demikian pula halnya dengan masyarakat Islam sebagai sebuah sistem, masa depannya banyak ditentukan oleh konsep dan pelaksana pendidikan tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan agama merupakan segi pendidikan yang utama yang mendasari semua segi pendidikan lainnya. Menurut M. Ngalim Purwanto, bahwa :

“Norma-norma pendidikan kesosilaan maupun pendidikan kemasyarakatan atau sosial, sebagai besar kalau tidak dapat dikatakan semuanya, bersumber dari agama.”<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan perihal motivasi amatlah menarik diperbincangkan karena motivasi berkaitan erat dengan terjelma atau tidaknya semangat serta kegiarahan seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi juga berhubungan dengan senang atau tidaknya seseorang terhadap sesuatu pekerjaan yang dilakukannya. Dengan motivasi seseorang akan lebih serius dan kerja keras dengan apa yang ingin dicapainya. Disinilah letak pentingnya motivasi dalam setiap aktivitas manusia.

Dengan demikian motivasi sama dengan kebutuhan, karena adanya kebutuhan sehingga menimbulkan motivasi. Dalam Psikologi, motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi mendorong tumbuhnya suatu tingkah laku.<sup>4</sup> Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait

---

<sup>2</sup>Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Jakarta: SI Press, 1994), h. 210.

<sup>3</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teroris dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995) Edisi Ke II, h. 145.

<sup>4</sup>H.M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, (Jakarta: CV. Pendoman Ilmu Jaya), h. 85.

mengait dengan faktor-faktor lain, hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Kalau orang ingin mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku kearah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku ke arah tujuan.<sup>5</sup>

Dengan melihat pada dasar teori tentang motivasi serta kenyataan terjadi dilapangan yang beradaan majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor malam Ahad, bagitu banyak kedatangan para jamaah guru KH. Ahmad Zuhdiannor.

Luas jalan di sekitar sini juga cukup sempit. Namun begitu sampai di kawasan Masjid Jami Banjarmasin, lapangan luas di depan Masjid langsung menyambut anda. Nuansa lapang dan megah Masjid ini cukup kontras dengan kepadatan perkampungan di sekitarnya. Masjid Jami ini termasuk masjid tertua di dalam kota Banjarmasin, dibangun tahun 1777 di bibir sungai lalu dipindahkan ke lokasinya saat ini pada tahun 1934. Seluruh bangunan utama Masjid terbuat dari kayu ulin (kayu besi) asli Kalimantan, kecuali lantainya yang kini sudah diganti dengan lantai marmer. Hanya terdapat satu menara di Masjid ini, sangat patut dikunjungi oleh para jamaah, dan anggota Majta mempersiapkan untuk mengarahkan jalan menuju ketempat parkir supaya kelancaran para jamaah.

Terlihat dari tempat majelis taklim yang ramai dikunjungi oleh masyarakat atau peserta jamaah yang sengaja datang untuk mendengar majelis taklim tersebut. Selesai shalat Ashar berjamaah di Masjid Jami Banjarmasin peserta jamaah selajur meletakkan sejadah yang di sediakan oleh penetian Masjid

---

<sup>5</sup>Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2004), h. 220.

Jami, supaya para jamaah dekat tuan guru. Adapun anggota Majta mempersiapkan peralatan untuk jalan lalu lintas.

Semakin lama peserta jamaah semakin banyak datang ke Majelis taklim, ada peserta jamaah singgah tempat-tempat lain untuk menunggu waktu shalat Magrib, ada juga peserta jamaah langsung masuk kedalam KeMasjid untuk shalat i'tiqap sambil menunggu waktunya shalat berjamaah Magrib, dan ada juga peserta jamaah yang membawa bayi sekitar umur sebulan.

Ketika selesai shalat Magrib dan shalat hajat berjamaah tuan guru sambil membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an Surah *Al-Imran* ayat 33 sampai ayat 38, bagian anggota Majta memerintahkan untuk masuk kedalam Masjid satu persatu yang pengen bertasmiyah nama si bayi. Peserta jamaah yang lain mendengarkan dan memperhatikan saja, dan ada juga peserta jamaah bertasmiyah sekitar umur dewasa, para jamaah ibu-ibu terkejut melihat di layar TV keadaan tersebut.

Dari situ lah Penulis selama penelitian di lapangan melihat lah secara bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin kalimantan Selatan, sebagai berikut:

1. Selesai salat magrib dan shalat hajat berjamaah sebelum guru membacakan kitab *Hidayatussalikin*, beberapa orang yang membawa bayi masuk dalam Masjid untuk berhadapat guru untuk mentasmiyahkan bayi bahkan orang dewasa ikut bertasmiyah.
2. Selesai melaksanakan kegiatan shalat magrib dan shalat hajat berjamaah dan tasmiyah, para penyair mulai membaca syairan sebelum guru membacakan kitab *Hidayatussalikin*.

3. Kemudian tuan guru KH. Ahmad Zuhdiannor membacakan kitab *Hidayatussalikin*.
4. Selesai membaca kitab *Hidayatussalikin*, tuan guru mengakhirinya membacakan do'a.

Dari bentuk-bentuk kegiatan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengambil judul: "***Motivasi Jamaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan***".

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kemungkinan kesalah pahaman dan penafsiran terhadap judul penelitian, terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian beberapa istilah dan membentuk kesatuan judul, dan kemudian berdasarkan pengertian beberapa istilah dimaksud dirumuskan pengertian judul secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

### 1. Motivasi

Motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang,<sup>6</sup> yang penulis maksudnya dengan istilah ini adalah sebab yang menjadi pendorong bagi jamaah menghadiri majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan.

### 2. Jamaah

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian*, Bulan Bintang, 1999, h. 194.

“*jamaah*” secara bahasa berasal dari bahasa Arab “*jama’ah*” yang memiliki arti berkumpul.

Misalnya *jamaah majelis taklim* berarti perkumpulan orang yang menghadiri majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan.

### 3. Majelis taklim

Pengertian majelis taklim adalah kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama Islam secara bersama, biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin di bawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama. Yang penulis maksudnya dengan istilah ini pengajian diartikan sebagai kegiatan belajar agama dengan menanamkan norma-norma agama melalui dakwah, sedangkan dakwah mengandung arti mengajak, menyeru, sedangkan majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan dilaksanakan pada hari sabtu selesai shalat manggrib sampai selesai.

Dari penegasan terhadap pengertian beberapa istilah yang dikemukakan di atas, pengertian judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: suatu penelitian tentang dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatan *jamaah majelis taklim* guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan, untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang berusaha mengajarkan ilmu agama Islam demi mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan tertentu.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja motivasi Jamaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdinnor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menumbuhkan Motivasi Jamaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdinnor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Motivasi Jamaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdinnor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menumbuhkan Motivasi Jamaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdinnor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan.

### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Secara individual, penelitian ini menambah pengalaman, terutama sekali dalam memotivasi diri sendiri dalam menuntut ilmu.
2. Secara lembaga, penelitian ini untuk menambah atau memperkaya khazanah keilmuan di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan.
3. Secara masyarakat, penelitian ini untuk menambah ilmu, serta memiliki pemahaman tentang motivasi menuntut Ilmu.



## **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang mendasari pemikiran penulis untuk memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan motivasi orang akan terdorong untuk menuntut Ilmu di pengajian.
2. Mengingat motivasi setiap orang berbeda-beda pendapat dalam menuntut Ilmu.

## **G. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelahan pada beberapa peneliti terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan skripsi yang lokasi penelitiannya tidak sama dengan yang penulis teliti, namun segi yang kami teliti berbeda. Perbedaan tersebut antara lain sebagai berikut :

Nama : Januarto Mega Rahman

Nim : 0801219060

Judul : Motivasi Santri Memasuki Pondok pesantren Tahfidz Al-ihsan kelurahan Seberang Mesjid Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Kesimpulan : Maka dapatlah penulis simpulkan bahwa

1. Namun demikian dapat disimpulkan bahwa sebagai besar termotivasi memasuki pondok pesantren Al-Ihsan Karena

ingin memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan  
sebagian lagi menyatakan ingin menjadi ustadz.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi santri memasuki pesantren Al-Ihsan adalah: minat, latar belakang pendidikan orang tua, latar belakang pendidikan santri, dorongan orang tua dan lingkungan.<sup>7</sup>

Nama : Eko Arisandi

Nim : 0901290565

Judul : Motivasi Mahasiswa PGMI 2013 Dalam Memilih Jurusan PGMI Fakultas Dan Memilih Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Antasari Banjarmasin.

Kesimpulan : dalam penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Antasari Banjarmasin adalah mempelajari ilmu pendidikan Islam dan menjadi guru MI dapat dikategorikan cukup tinggi
2. Faktor-faktor yang mendukung motivasi mahasiswa PGMI 2013 dalam memilih jurusan PGMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Antasari Banjarmasin ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut adalah tingkat usia dan kematangan yang sangat mendukung, tingkat intelegasi yang cukup mendukung dan

---

<sup>7</sup>Januarto Megata Rahman, *Motivasi santri memasuki Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ihsan Kelurahan Seberang Mesjid Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin*, (Banjarmasin: IAIN 2014).

kesadaran beragama yang juga cukup mendukung. Adapun faktor eksternal yang sangat mendukung adalah dorongan orang tua, keadaan ekonomi orang tua dan kesempatan kerja. Latar belakang pendidikan orang tua dan pengaruh dari teman-teman sebaya cukup berpengaruh.<sup>8</sup>

Letak perbedaan: Pada penelitian yang pertama, membahas tentang Motivasi Santri Memasuki Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ihsan Kelurahan Seberang Masjid Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Sedangkan penelitian yang kedua membahas tentang Motivasi Mahasiswa PGMI 2013 Dalam Memilih Jurusan PGMI Fakultas Dan Memilih Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Antasari Banjarmasin. Sedangkan perbedaan antara dua penelitian tersebut dengan penulis ajukan di sini lebih fokus pada Setudi Tentang Motivasi Jamaah Pengajian Guru Zuhdi di Masjid Jami Banjarmasin. Hampir sama di teliti kegiatannya motivasi, yang tentu saja lebih mendalam lagi pembahasannya. Karena penelitian ini sama menyakut hal-hal yang mendorong jamaah pengajian guru Zuhdi.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Eko Arisandi, *Motivasi Mahasiswa PGMI 2013 Dalam Memilih Jurusan PGMI Fakultas Dan Memilih Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: IAIN 2014).

Bab I (pendahuluan) yang merupakan gambaran umum isi penelitian meliputi: dalam hal ini di uraikan suatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II (dua) membahas mengenai kajian teori, yaitu penjelasan-penjelasan teori, yaitu pengertian dan macam-macam motivasi, Peranan Motivasi Bagi Jamaah Pengajian Agama Islam, majelis taklim, tujuan dan peranan majelis taklim dalam pendidikan Islam, materi majelis taklim, metode yang di gunakan majelis taklim, faktor-faktor yang mempengaruhi jamaah.

Dalam BAB III (tiga) penulis menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan objek penelitian, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Dalam BAB IV (empat) peneliti menjelaskn hasil penelitian yang berisi: gambaran umum lokasi pengajian, penyajian data, dan analisi data.

Dalam BAB V (lima) penutup: kasimpulan saran-saran, dan daftar Pustaka.